

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan yang signifikan terjadi pada kondisi perekonomian dalam era globalisasi saat ini. Fenomena tersebut mencakup perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memudahkan akses dan pertukaran informasi antar negara, serta adanya liberalisasi yang menyebabkan batasan-batasan perdagangan antara negara menjadi lebih terbuka, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran barang dan jasa secara lebih luas dan bebas. Hal ini mengakibatkan ketergantungan antar negara dalam rantai pasok global dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Perkembangan ekonomi global telah membuka peluang yang luas bagi masyarakat di berbagai negara. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan peningkatan investasi asing memberikan dampak positif pada perekonomian suatu negara, yang pada akhirnya memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan diri dan meningkatkan taraf hidup. Namun pada tahun 2019 perekonomian global mengalami hambatan akibat pandemi Covid-19. Penyebaran virus yang cepat dan mematikan memaksa banyak pihak untuk menerapkan langkah-langkah pembatasan. Akibat pembatasan tersebut, permintaan global menurun secara drastis, konsumen mengurangi pengeluaran mereka karena ketidakpastian ekonomi dan kekhawatiran akan masa

depan. Hal ini mengakibatkan penurunan penjualan dan produksi di berbagai sektor. Selain itu, rantai pasokan global terganggu, menyebabkan kesulitan dalam memperoleh bahan baku dan komponen yang diperlukan untuk produksi.

Memasuki tahun 2022 perekonomian global mulai mengalami pemulihan, banyak bisnis beradaptasi dengan cepat menggunakan berbagai inovasi digital. Transformasi digital menjadi kunci dalam menjaga kelangsungan bisnis dan memberikan solusi bagi masyarakat. Perusahaan-perusahaan teknologi dan *e-commerce* mengalami perkembangan, sementara bisnis tradisional berusaha untuk bertransformasi ke dalam dunia digital. Keadaan perekonomian sektor industri dan jasa kembali tumbuh dan membuka lapangan pekerjaan, memungkinkan individu untuk memperoleh penghasilan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, perkembangan teknologi dan akses yang lebih mudah ke pasar global juga memberikan peluang bagi individu untuk terlibat dalam bisnis internasional dan meningkatkan pangsa pasar. Fenomena pemulihan ekonomi tersebut memberikan tantangan baru bagi para pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dimana perusahaan harus siap dan tanggap menghadapi persaingan yang semakin ketat secara mengglobal.

Perusahaan atau lembaga usaha baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dan optimal dalam menjalankan operasional bisnisnya. Kinerja perusahaan yang baik

menjadi landasan utama ketertarikan seorang investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan. Hal tersebut juga memudahkan perusahaan untuk menjual sahamnya kepada masyarakat, mengingat bahwa persaingan bisnis dan keadaan perekonomian yang semakin ketat. Perkembangan teknologi juga memiliki dampak yang signifikan dalam dunia bisnis. Perusahaan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada untuk mencapai produktifitasnya dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki pengelolaan yang efektif dan adaptif agar dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam lingkungan yang terus berubah.

Pada umumnya, pendirian sebuah perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dengan cara yang efektif dan efisien. Efektif berarti melakukan segala upaya dengan tepat guna untuk mencapai tujuan, sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sementara efisien berarti menggunakan sumber daya dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba yang maksimal. Jika perusahaan tidak mampu mencapai laba maksimal, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang optimal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan suatu alat analisis keuangan yang efektif. Alat yang umumnya digunakan adalah rasio atau indeks keuangan. Rasio atau indeks ini memiliki peran yang penting dalam menganalisis hubungan antara berbagai komponen keuangan perusahaan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Harahap (2013: 297) rasio keuangan adalah suatu perbandingan antar pos-pos laporan keuangan yang memiliki hubungan relevan dan signifikan yang ditunjukkan dengan angka. Menurut Horne (dalam Kasmir, 2008) rasio keuangan adalah sebuah angka yang menghubungkan antara dua data akuntansi dengan melakukan pembagian antara satu angka dengan angka lainnya, memberikan gambaran terperinci mengenai hubungan dan keseimbangan antara elemen keuangan yang saling terkait. Dengan alat analisis tersebut, memungkinkan perusahaan untuk melakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap kinerja keuangan mereka. Rasio atau indeks ini memberikan informasi yang berharga tentang efisiensi operasional perusahaan. Dengan menggunakan rasio atau indeks keuangan secara tepat, perusahaan dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan perusahaannya.

Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan mengelola modal kerja dengan efisien, perusahaan dapat menghindari kelebihan persediaan yang dapat mengikat dana perusahaan secara tidak produktif.

Menurut Kasmir (2013) Modal kerja merupakan investasi yang dialokasikan ke dalam aset lancar atau aset jangka pendek perusahaan. Aktiva lancar ini mencakup aset-aset yang diharapkan dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, yang melibatkan alokasi dana pada aset-aset seperti kas, rekening bank, surat-surat berharga, dan piutang. Dengan kata lain, modal kerja mencakup semua sumber daya finansial yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasinya dalam jangka waktu yang relatif singkat, dan termasuk dalam kategori aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai. Dengan demikian, Melalui analisis ini, perusahaan dapat menilai seberapa efektif modal kerja digunakan untuk mendukung aktivitas operasional dan menghasilkan pendapatan. Pengukuran efisiensi pemanfaatan modal kerja ini juga membantu manajemen dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengoptimalkan strategi pengelolaan aset lancar untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan., sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesehatan keuangan dan kelancaran operasional perusahaan tersebut. Perputaran modal kerja, sebagai sebuah rasio keuangan, merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya seperti kas, piutang, dan persediaan dalam siklus operasionalnya. Perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan bahwa semakin efisien perusahaan dalam

memanfaatkan aktiva lancar untuk menghasilkan pendapatan. Artinya, perusahaan mampu mengelola aktiva lancar secara optimal, sehingga dapat memaksimalkan tingkat pendapatan yang dihasilkan. Dengan meningkatnya pendapatan, secara tidak langsung kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin meningkat. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibbar & Hasdianti (2022), penelitian oleh Susilawati & Fatururrahman (2023) dan penelitian oleh Sari et al., (2023) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan penelitian oleh Matondang et al., (2022) menunjukkan temuan yang berbeda, yaitu bahwa perputaran modal kerja berdampak negatif secara signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian ini menyoroti kompleksitas dan multifaktorialitas hubungan antara perputaran modal kerja dan kinerja keuangan perusahaan, serta menunjukkan perlunya analisis mendalam untuk memahami konteks dan faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hubungan tersebut.

Perputaran total aset memegang peranan yang penting dalam konteks keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perputaran total aset menggambarkan efisiensi penggunaan aset yang dimiliki perusahaan dalam meningkatkan pendapatan. Menurut Sujarweni (2017) perputaran total aset mencerminkan kemampuan dana yang diinvestasikan dalam seluruh total aktiva perusahaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu. Dengan meningkatkan perputaran total aset,

perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya, mengurangi risiko keuangan, dan mencapai profitabilitas yang lebih tinggi. Perputaran total aset menurut Siswanto (2021: 34) merupakan sebuah rasio keuangan yang menjadi indikator efektivitas dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan. Dengan menggunakan metrik ini, perusahaan dapat mengevaluasi sejauh mana investasi dan pengelolaan asetnya mampu memberikan kontribusi optimal terhadap pendapatan yang dihasilkan. Dengan menghitung rasio perputaran total aset, dapat diketahui seberapa efisien perusahaan menggunakan total asetnya. Tingginya perputaran total aset menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan asetnya dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Penelitian oleh Matondang et al., (2022), penelitian oleh Indriyani & Mudjijah (2022) dan penelitian oleh Oktavira & Mudjijah (2023) mengemukakan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Utang merupakan sumber pendanaan yang penting bagi perusahaan yang ingin memperluas operasionalnya, melakukan investasi, atau menghadapi situasi keuangan. Namun, penting bagi perusahaan untuk mengelola utang dengan hati-hati dan mempertimbangkan kemampuan untuk membayar kembali hutang tersebut. Untuk itu, perlu dilakukan analisis secara mendalam mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang memiliki perhitungan dengan membandingkan jumlah

utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan ekuitasnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang untuk mendanai operasional dan pertumbuhannya dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan oleh pemilik atau pemegang saham. Menurut Kasmir (2016: 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ukuran keuangan yang dirancang untuk menunjukkan seberapa banyak modal perusahaan sendiri setiap rupiah digunakan sebagai jaminan utang. Dengan menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER), dapat diperoleh gambaran tentang seberapa tergantungnya perusahaan pada hutang. Apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa proporsi hutang dalam struktur keuangannya lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Dalam konteks ini, perusahaan cenderung memanfaatkan sumber dana eksternal, seperti pinjaman untuk mendukung kegiatan operasional atau investasi. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah mencerminkan kecenderungan perusahaan untuk lebih mengandalkan sumber pendanaan internal atau ekuitas, yang dapat mencakup investasi dari pemegang saham. Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) yang komprehensif dapat memberikan wawasan strategis tentang tingkat risiko finansial, struktur modal, dan kemandirian keuangan perusahaan dalam mengelola hutang dan ekuitasnya. Semakin besar proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya, semakin rentan perusahaan terhadap risiko kebangkrutan (Siswanto, 2021: 29). Berdasarkan penelitian oleh

Prabowo et al., (2022) dan penelitian oleh Sari et al., (2023) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Artinya, semakin tinggi tingkat *leverage* atau proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan, semakin besar pula dampak positifnya terhadap keuntungan yang dihasilkan. Sedangkan hasil penelitian oleh Indriyani & Mudjijah (2022) menunjukkan temuan yang berbeda, yaitu bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, kondisi tersebut dapat memberikan tekanan negatif terhadap tingkat profitabilitas yang dicapai. Beban hutang yang besar dapat mengakibatkan meningkatnya biaya bunga dan kewajiban keuangan lainnya, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba bersih perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya dapat ditentukan oleh jumlah laba yang diperolehnya, tetapi juga dari kemampuannya dalam membayar kewajiban jangka pendek. Memenuhi kewajiban jangka pendek adalah faktor penting yang mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk mengelola arus kas dengan baik. Menurut Kasmir (2011: 130) *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang menggambarkan sejauh mana aset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban lancarnya atau hutang yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Oleh sebab itu, *Current Ratio* bisa digunakan sebagai alat untuk membandingkan aset lancar dengan utang lancar, Hal tersebut menjadi

instrumen yang sangat relevan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun perolehan laba yang tinggi adalah hal yang diinginkan, namun tanpa kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan keuangan yang dapat mengancam kelangsungan bisnisnya. Kemampuan perusahaan dalam membayar utang, mengelola pembayaran gaji, dan memenuhi kewajiban operasional lainnya menjadi indikator penting dari kesehatan keuangan secara keseluruhan. Memenuhi kewajiban jangka pendek juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola arus kas dengan efektif. Dengan mengelola arus kas dengan baik, perusahaan dapat meminimalkan risiko kekurangan likuiditas yang dapat berdampak negatif pada operasional bisnis dan hubungannya dengan pemasok, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya. menurut Siswanto (2021) mengatakan bahwa perusahaan yang likuid adalah perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi. Menurut penelitian sebelumnya oleh Nisa et al., (2022), penelitian oleh Waruwu & Sipahutar (2022) dan Sari et al., (2023) terdapat konsistensi bahwa Current Ratio atau rasio lancar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Implikasinya adalah bahwa ketika perusahaan memiliki proporsi aset lancar yang memadai terhadap kewajiban lancar, maka potensi untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi menjadi lebih besar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Satria (2022) menunjukkan bahwa *Current*

Ratio tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas. Penemuan ini menyoroti kompleksitas faktor-faktor yang dapat memengaruhi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Penjualan merupakan pilar utama dalam menghasilkan pendapatan bagi sebuah perusahaan. Dalam upaya mencapai kesuksesan dan keberlanjutan, setiap entitas bisnis berambisi untuk meningkatkan volume penjualan dari tahun ke tahun. Peningkatan penjualan menjadi sangat penting karena tidak hanya berdampak langsung pada pendapatan, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan laba yang memadai. Laba yang diperoleh dapat kemudian dialokasikan untuk mendukung kegiatan operasional, melakukan investasi, atau merencanakan perluasan usaha. *Sales Growth* menurut Nauli et al., (2021: 133) *Sales growth* adalah hasil dari mengurangkan jumlah penjualan pada tahun sekarang dengan jumlah penjualan pada tahun sebelumnya, kemudian membaginya dengan jumlah penjualan pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menjadi indikator kuat bahwa perusahaan mampu menarik minat konsumen dengan efektif, dan mampu meningkatkan pangsa pasar mereka di industri yang bersangkutan. Ketika pertumbuhan penjualan mencapai tingkat yang tinggi, hal ini menandakan bahwa strategi pemasaran, inovasi produk, dan layanan pelanggan perusahaan efektif dan merespon kebutuhan pasar dengan baik. Sehingga, perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan secara signifikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka et al.,

(2022) dan penelitian oleh Mufalichah & Nurhayati (2022) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Implikasinya adalah bahwa ketika pertumbuhan penjualan meningkat, profitabilitas cenderung juga meningkat, menciptakan dinamika positif antara peningkatan pendapatan dan hasil keuangan yang menguntungkan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pefbriana et al., (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa, dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi, perusahaan mungkin mengalami penurunan profitabilitasnya.

Penting bagi perusahaan untuk merencanakan keuangan sesuai dengan apa yang di butuhkan, terutama yang melibatkan modal kerja, total aset, total utang, utang jangka pendek. Hal ini merupakan langkah penting dalam mengelola keuangan perusahaan dengan efisien dan menjaga kesehatan keuangan jangka panjang. Karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dalam perencanaan modal kerja maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan perlu memiliki rencana keuangan dan alat analisis yang terstruktur, sehingga perusahaan dapat mengontrol pengeluaran, mengatur anggaran, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial secara efisien. Selain itu, rencana keuangan juga membantu perusahaan dalam memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan, mengambil keputusan yang lebih baik,

menghadapi tantangan dan perubahan, serta menarik minat investor dan pihak eksternal.

Gambar 1. 1 Penjualan Kosmetik di Indonesia



Sumber: tirto.id

Gambar di atas merupakan data penjualan kosmetik di Indonesia tahun 2012-2023 yang menunjukkan bahwa adanya kenaikan secara terus menerus setiap tahunnya. Maraknya permintaan kosmetik oleh masyarakat menyebabkan perusahaan-perusahaan kosmetik berlomba untuk menghasilkan produk yang lebih unggul dan menarik. Dengan adanya persaingan tersebut perusahaan dituntut untuk memiliki pengelolaan yang baik terhadap keuangannya agar optimal dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki dan dapat memaksimalkan keuntungan. Karena dalam era globalisasi saat ini penting bagi perusahaan untuk memiliki pengelolaan keuangan yang baik demi keberlangsungan hidup perusahaan.

Gambar 1. 2 Pendapatan Penjualan Produk Kecantikan Lokal Indonesia



Sumber: Databoks.katadata

Gambar di atas adalah data pendapatan penjualan produk kecantikan lokal Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2023 yang menunjukkan bahwa pendapatan penjualan produk kecantikan lokal Indonesia pada tahun 2015 sebesar 5,52 US\$ Miliar dan meningkat sebesar 0.34 pada tahun berikutnya. Kemudian mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa produk kecantikan lokal Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam menghadapi globalisasi ekonomi yang berkembang semakin pesat, dengan menggunakan lima rasio, yaitu rasio perputaran modal kerja, perputaran total aset, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* dan *Sales Growth* untuk mengukur apakah rasio rasio tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub

sektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Sehingga penelitian ini berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Sales Growth* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah.

1. Apakah perputaran modal kerja memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
2. Apakah perputaran total aset memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
4. Apakah *Current Ratio* memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
5. Apakah *Sales Growth* memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

6. Apakah perputaran modal kerja, perputaran total aset, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* dan *Sales Growth* memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran total aset memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor

kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

5. Untuk mengetahui apakah *Sales Growth* memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja, perputaran total aset, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Sales Growth* memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

1.1 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya.

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih cerdas dan efektif dalam mengelola keuangan mereka. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan daya saing mereka.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi, sebagai alat yang dapat digunakan oleh investor untuk mengevaluasi risiko dan peluang yang terkait dengan investasi di perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik.

3. Bagi Bagian Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baru yang inspiratif, sehingga dapat menginspirasi dan membantu generasi yang akan datang dalam mengembangkan gagasan dan solusi yang inovatif di berbagai bidang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pemahaman dan kerangka konseptual terkait topik yang sama atau terkait.